

# **PENINGKATAN PROFESIONAL DAN KEMAMPUAN MENYUSUN PROPOSAL PTK MELALUI PENDAMPINGAN BAGI GURU KELAS V SD**

**Marheni Widati**

Pengawas Sekolah UPTD Pendidikan  
Kec. Baki Kab. Sukoharjo

## **ABSTRACT**

*The aim of the research is to increase professionalism and ability in arranging proposal classroom action research for teacher class V SD se-Dabin II Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo in semester I 2012/2013 academic year. The research method used is classroom action research with collaboration. The treatment is done in 3 cycles. Each cycle consist of 4 stages: planning, acting, observing, and reflecting. Technique of data gathering used are documentation, observation, and test. Data analysis used descriptive comparative and continued with reflection. The research result showed that there is increasing in professional and ability to arrange classroom action research proposal for teachers class V SD se - Dabin II Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo in 2012/2013 academic year through accompaning. The increasing at the beginning average score 54 to be 62 at cycle I and the average score increased 69 at cycle II. At the improving and advising showed that there is professional increasing and ability to arrange classroom action research increased higher 73 at cycle III.*

**Keywords:** *ability to arrange classroom action research proposal; accompaning; professional teachers.*

## **PENDAHULUAN**

Guru merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan baik di tingkat institusional maupun instruksional. Pelaksanaan pendidikan nasional sebagai salah satu wahana perubahan sosial dan suatu gerakan nasional menjadi tanggung jawab seluruh komponen bangsa yakni pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Segenap komponen ini sangat mengharapkan terselenggaranya pendidikan yang bermutu (*qualified education*). Dengan adanya perubahan yang bersifat fundamental dan vital di bidang pendidikan, perubahan yang dimaksud adalah terjadinya pergeseran paradigma penyelenggaraan pendidikan dari yang bersifat *centralized* menjadi *decentralised*. Menurut Permendiknas RI No: 16 Tahun 2007 Guru harus mengembangkan keprofesionalannya dengan melakukan tindakan reflektif. Profesional dan kemampuan guru dalam menyusun

proposal PTK masih rendah. Guru sebagian besar belum mampu menyusun proposal dan laporan PTK, rasa enggan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) sangat tinggi.

Penyusunan proposal PTK juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini dapat terjadi karena setelah meneliti kegiatannya sendiri, yakni di dalam kelas sendiri dengan melibatkan siswanya sendiri dan melalui sebuah tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi maka guru akan memperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini selalu dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam melaksanakan dalam penyusunan proposal PTK yang pada kenyataannya masih banyak kendala yang dihadapi oleh guru, antara lain lemahnya pemahaman konsep PTK. Belum yakin benar bahwa PTK dapat mengembangkan profesinya, tidak terbiasa reflektif thinking, tidak ada pembimbing penelitian, tidak tersedia dana, dan adanya mentalitas guru yang lebih suka pada keamanan daripada mengikuti perkembangan.

Guru dituntut agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik guru harus dapat memenuhi keinginan dan harapan masyarakat dalam hal ini siswa dan orang tua, memiliki landasan pengetahuan yang kuat dan terkini khususnya dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya, dan dalam proses untuk mendapatkan profesionalisme itu hendaknya dilakukan atas dasar kompetensi individu. Guru profesional dan berkarakter adalah harga mati bagi peningkatan mutu pendidikan bangsa. Salah satu bentuk manifestasi sistem desentralisasi pendidikan semakin besarnya peran pemerintah daerah dalam ikut mengawal tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Sebagai bahan renungan, penulis mencoba membuat kriteria kompetensi sebagai karakter utama guru. Guru adalah sosok yang paling bertanggung jawab mencerdaskan anak bangsa. Guru yang memiliki kompetensi, akan menjadi sosok berkarakter, guru mempunyai tanggung jawab memperbaiki prestasi siswa dengan PTK. Guru beserta para siswanya di kelas yang ikut berperanserta dalam kegiatan penelitian mendapat pengalaman belajar (*learning experience*) yang tidak keseharian sifatnya. Profesional dan kemampuan guru dalam menyusun proposal PTK untuk meneliti akan meningkatkan kinerja dalam profesinya sebagai pendidik. Kegiatan PTK yang dilakukan para guru di sekolah, tidak hanya meningkatkan kualitas profesional pendidik secara individual, akan tetapi akan berdampak juga terhadap teman sejawat di sekolah.

Kemampuan adalah kapasitas seseorang individu beragam tugas melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (wikipedia. Bhs. Ensiklopedia bebas). Kemampuan merupakan kekuatan seseorang baik fisik maupun psikis untuk melakukan suatu tindakan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan membutuhkan kemampuan fisik, aktifitas penalaran, pemecahan masalah, dan mental berfikir perlu kemampuan intelektual. Menurut Undang Undang No. 14/2005 Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, di-

hayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi pada guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan ke-trampilan dan sikap yang berujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Kemampuan merupakan kekuatan seseorang baik fisik maupun psikis untuk melakukan suatu tindakan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan ketrampilan membutuhkan kemampuan fisik, aktifitas penalaran, pemecahan masalah, dan mental berfikir perlu kemampuan intelektual. Pendidikan selalu berakhir dengan kompetensi, yakni kecakapan/ kemampuan yang kini teori pengukuran kecakapan yakni kecakapan kognitif, afektif dan psikomotorik. Penelitian pendidikan terkini menghendaki dikembangkannya berbagai kecakapan seperti berfikir kritis, dan berfikir kreatif, yang mungkin berkorespondensi dengan teori pengembangan (*multiple intelligence*) (Dede Rosyada, 2007: 131). Guru sebagai tenaga profesional berarti pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan pendidikan tertentu. Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran meliputi 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Langkah pertama sebelum membuat proposal PTK adalah identifikasi masalah. Dari identifikasi masalah tersebut guru sebagai pelaku PTK dituntut untuk mempunyai inisiatif mengatasi masalah yang berhasil diidentifikasinya. Identifikasi masalah bisa dilakukan dengan cara mendaftar sejumlah problem yang dihadapi atau dirasakan guru, kemudian menyaringnya hingga menemukan masalah yang paling mendesak untuk diatasi.

Setelah masalah ditemukan, langkah selanjutnya adalah menemukan akar masalah. Dengan memilih masalah yang sekiranya dapat diatasi guru, peneliti harus mempunyai inisiatif untuk mengatasi masalah tersebut.

Pendampingan adalah proses, cara dan perbuatan mendampingi atau mendampingi (Kamus besar BI: 234). Guru merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan baik di tingkat institusional maupun instruksional. Tanpa guru profesional pendidikan ibarat slogan muluk tapi hampa. Karena segala bentuk kebijakan dan program pendidikan, pada akhirnya akan ditentukan oleh seberapa jauh kinerja dan profesionalisme guru sebagai ujung tombaknya di garis depan. Guru merupakan aktor utama pembelajaran. Karena itu guru sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Jika dikaitkan dengan profesional dan kemampuan menyusun proposal PTK maka peranan guru sangatlah penting.

Dengan tidak adanya pembimbing di sekolah, peneliti berusaha melaksanakan pendampingan bagi guru untuk menyusun proposal PTK. Dapat dimaklumi karena guru pada umumnya belum terbiasa untuk melakukan penelitian. Ada juga banyak guru yang mengikuti jenis seminar PTK, tetapi kenyataan di lapangan selesai mengikuti selesai juga masalahnya. Tidak ada tindak lanjut bahkan banyak alasan untuk tidak mencoba untuk mempersiapkan

penelitian. Sebagaimana diketahui bahwa guru dalam menyusun proposal PTK masih banyak kendala yang dihadapi oleh guru, antara lain lemahnya pemahaman konsep proposal PTK. Kebanyakan belum yakin benar bahwa proposal PTK dapat mengembangkan profesinya tidak terbiasa *reflectif thinking*, tidak ada pembimbing, tidak tersedia dana dan adanya mentalitas guru yang lebih suka pada keamanan daripada mengikuti perkembangan. Peneliti berusaha memberi pendampingan agar proses dalam penyusunan proposal PTK dapat sanggup menghadapi tantangan dialah yang lebih profesional.

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian tindakan sekolah ini dengan pendampingan oleh pengawas sekolah. Agar dapat meningkatkan profesional dan kemampuan menyusun proposal PTK. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah: Apakah dengan pendampingan dapat meningkatkan profesional dan kemampuan menyusun proposal PTK bagi guru kelas V SD se-Dabin II Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo pada semester I tahun 2012/2013?

Melalui pendampingan bertujuan untuk meningkatkan profesional dan kemampuan menyusun proposal PTK bagi guru kelas V SD se-Dabin II Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo pada semester I tahun 2012/2013.

Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan profesional, yaitu kemampuan untuk dapat: (1) merencanakan program belajar mengajar, (2) melaksanakan dan memimpin kegiatan belajar mengajar, (3) menilai kemajuan kegiatan belajar mengajar, dan (4) menafsirkan dan memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar mengajar dan informasikan lainnya bagi penyempurnaan perencanaan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ( Soedijarto dalam Sukidin, 2010: 1). Guru yang profesional dan efektif, merupakan kunci utama keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Keberadaan guru yang profesional merupakan merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas.

Prinsip profesionalisme guru menurut Agung Haryono (2008) dalam Agus Wibowo (2012) , adalah ketika seorang guru mampu menjalankan tugasnya secara profesional, di samping memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) ahli teori dan praktik keguruan; (2) senang memasuki organisasi profesi keguruan; (3) melindungi kepentingan anggotanya; (4) memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai; (5) melaksanakan Kode Etik Guru; (6) memiliki otonomi dan rasa tanggung jawab; (7) memiliki rasa pengabdian kepada masyarakat; (8) bekerja atas panggilan hati nurani.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2012/2013, tepatnya pada bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2012. Tempat penelitian di Dabin II Kecamatan baki Kabupaten Sukoharjo.

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dokumentasi untuk data kondisi awal, teknik observasi untuk data hasil bimbingan. Sedangkan alat pengumpulan data berupa dokumen catatan guru, lembar observasi dan butir soal tes tertulis dan unjuk kerja.

Sebelum dilakukan analisis data diawali dengan memvalidasi data terlebih dahulu. Validasi data yang diperoleh melalui pengamatan menggunakan observasi teman sejawat yang dikenal dengan istilah berkolaborasi dengan teman sejawat. Sedangkan data tes validasi dengan validasi isi menggunakan kisi-kisi. Analisis data menggunakan deskriptif komparatif dilanjutkan refleksi.

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Sekolah. Tindakannya sebanyak tiga (3) kali dalam tiga siklus. Tiap siklus terdiri dari empat (4) tahapan yaitu: membuat perencanaan tindakan, melaksanakan tindakan sesuai yang direncanakan, melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan dan merefleksi hasil tindakan yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan observasi pada kondisi awal, diketahui profesional dan kemampuan menyusun profosal PTK masih rendah. Hal ini disebabkan karena dalam profesional dan kemampuan menyusun profosal PTK belum ada keseriusan. Hasil studi dokumentasi belum ada keseriusan dalam menyusun profosal PTK. Pada kondisi awal profesional dan kemampuan menyusun proposal PTK masi rendah. Rata-rata profesional dan kemampuan menyusun proposal PTK hanya 54.

Pada siklus pertama, peneliti telah melakukan tindakan dengan cara melakukan tindakan pendampingan tanpa penugasan dirumah, berdasarkan hasil pengamatan diperoleh hasil bahwa profesional dan kemampuan menyusun proposal PTK guru kelas V se- Dabin II Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo mulai ada peningkatan yang semula rendah menjadi agak tinggi, hal ini berdasarkan hasil pengamatan pada siklus pertama yang melibatkan teman sejawat sebagai observer. Kemampuan menyusun proposal PTK setelah adanya tindakan siklus pertama lewat pendampingan tanpa penugasan di rumah dapat meningkat dari kondisi awal rata-rata 54 menjadi rata-rata 62 pada siklus pertama.

Pada siklus kedua, peneliti telah melakukan tindakan dengan cara melakukan pengamatan diperoleh hasil bahwa profesional dan kemampuan menyusun proposal guru kelas V se-Dabin II Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo pada semester I Tahun pelajaran 2012/2013 mulai ada peningkatan yang semula rendah menjadi agak tinggi pada siklus pertama meningkat menjadi tinggi pada siklus kedua, hal ini berdasarkan hasil pengamatan pada siklus kedua yang juga melibatkan teman sejawat sebagai observer. Kemampuan menyusun proposal PTK setelah adanya tindakan siklus kedua dengan pendampingan dengan penugasan di rumah dapat meningkat dari kondisi awal rata-rata 54 menjadi rata-rata 62 pada siklus pertama dan menjadi rata-rata 69 pada siklus kedua.

Tindakan pada siklus 3 ada kenaikan setelah diadakan refleksi terbukti profesional dan kemampuan menyusun proposal PTK lebih meningkat dari sebelumnya. Karena menindaklanjuti pelaksanaan penelitian, dengan upaya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus 3. Sehingga kelihatan ada peningkatan pada kondisi awal maupun kondisi siklus 1 maupun siklus 2. Pelaksanaan penelitian profesional dan kemampuan menyusun proposal PTK bagi guru kelas V se-Dabin II Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Pada pembenahan dan pendampingan ternyata peningkatan profesional dan kemampuan menyusun proposal PTK meningkat lebih tinggi rata-rata 73 pada siklus ketiga.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil tindakan dan kajian teori yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendampingan dapat meningkatkan profesional dan kemampuan menyusun proposal PTK bagi guru kelas V se-dabin II Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo pada semester I Tahun pelajaran 2012/2013 dari kondisi awal profesional dan kemampuan menyusun proposal PTK rata-rata 54 menjadi kondisi akhir rata-rata 73.

Berdasarkan simpulan penelitian ini, disarankan kepada pengawas sekolah sebagai teman sejawat hendaknya menggunakan hasil penelitian ini sebagai usaha dalam peningkatan profesional dan kemampuan menyusun proposal PTK. Guru SD hendaknya menggunakan kesempatan agar mutu meningkat dilakukan dengan sungguh-sungguh agar diperoleh hasil yang optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Wibowo. 2012, *Menjadi Guru Berkarakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rochiati Wiraatmaja. 2009, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukidin. 2010, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Insan Cendikian
- Suyadi. 2012, *Buku Panduan Guru Profesional PTK dan PTS*, Yogyakarta: Andi
- Suharsimi Arikunto. 2010, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara